

**ANALISIS ANTESEDEN INTENTION ENTREPRENEURIAL BEHAVIOUR
DAN PENGARUHNYA PADA ENTREPRENEURIAL BEHAVIOUR
DENGAN EDUCATION SEBAGAI VARIABEL MODERATING
(Studi Pada Perajin Batik di Kota Surakarta, Kabupaten Sragen dan
Kabupaten Karanganyar)**

Novy Rachma Herawati ¹⁾

**¹⁾ Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun
novyrachma.herawati87@gmail.com**

Abstract

Intention is seen as important in showing the existence of entrepreneurial behavior. Antecedents of intent consists of three variables: attitude, subjective norm and perceived behavior control with education as a moderating variable. The object of this study in Surakarta (Kampung Batik Kauman and Laweyan), Sragen (Village Pilang) and Karanganyar (Girilayu village) with the number of respondents is 120 crafters. Data analysis using SEM with a method PLS (Partial Least Square). The results showed that a). Attitude has a positive effect on Intention Entrepreneurial Behaviour, b). Subejctive Norm has a positive effect on Intention Entrepreneurial Behaviour, c). Perceived Behavior Control positive effect on Entrepreneurial Intentions Behaviour, d). Entrepreneurial Behaviour Intentions are negatif influence on Entrepreneur Behaviour, e). Attitude has no effect on Entrepreneurial Behavior Intention moderated by Education, f). Subjective Norm has no effect on Entrepreneurial Behavior Intention to be moderated by the Education, g). Perceived Behavior Control has no effect on Entrepreneurial Intentions to Behaviour moderated by Education.

Key words : *Theory of Planned Behaviour, Intention Entrepreneurial Behaviour, Entrepreneurial Behaviour*

PENDAHULUAN

Entrepreneur adalah orang yang memulai suatu usaha (Engle, 2008). *Entrepreneur* bukanlah hanya sebuah profesi atau pekerjaan, tetapi perilaku hidup yang membutuhkan disiplin yang ketat dan bisa sangat menegangkan (Baron, 1998). Penelitian ini bermula dari masih sangat minimnya niat seseorang untuk berwirausaha, sementara itu untuk menumbuhkan budaya berwirausaha salah satu yang dilakukan adalah menumbuhkan niat untuk berwirausaha (*intentions entrepreneurial behaviour*). Faktor

niat dipandang terbukti menjadi prediktor dari perilaku kewirausahaan (Katz, 1998; Reynold, 1995; Krueger *et al.*, 2000). Niat adalah motivasi seseorang, kemauan untuk mengerahkan usaha dan berusaha keras untuk memberlakukan perilaku (Ajzen, 1991). Setiap kali seseorang membentuk niat berdasarkan sikap pribadi mereka dan kemudian menerjemahkan niat ke dalam suatu tindakan maka mereka terlibat dalam perilaku yang direncanakan. Sementara itu niat diyakini memunculkan adanya perilaku yang sesungguhnya, dalam konteks

kewirausahaan menjadi menarik karena menimbulkan adanya aksi nyata dalam bentuk tindakan berwirausaha (Linan, *et al.*, 2005).

Niat tidaklah muncul dengan sendirinya, terdapat adanya anteseden dari niat tersebut diantaranya adalah *attitude*, *subjective norm*, *perceived behaviour control*. Dasar teori yang mendasari penelitian ini adalah *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dikembangkan oleh Ajzen (1988). Cruz *et al.*, (2009) juga menyatakan bahwa dalam *Theory of Planned Behavior*, niat untuk berwirausaha dan keputusan untuk melakukan operasi bisnis tergantung pada sikap kewirausahaan (*attitude*), kemudian bagaimana merasakan tekanan sosial berpengaruh terhadap perilaku kewirausahaan (*subjective norm*) dan bagaimana persepsi mengontrol perilaku (*perceived behavior control*). Do Paco *et al.*, (2011) melakukan penelitian yang sama terhadap mahasiswa dan menunjukkan bahwa *attitude*, *subjective norm*, *perceived behaviour* berpengaruh positif pada niat berwirausaha.

Ajzen dan Fishbein (1975) mendefinisikan *attitude* (sikap) merupakan jumlah afeksi (perasaan) yang dirasakan seseorang untuk menerima ataupun menolak suatu obyek atau perilaku dan diukur dengan suatu prosedur yang menempatkan individual pada skala evaluatif misalkan saja baik atau jelek, setuju atau menolak. Norma subyektif (*subjective norm*) yaitu persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan orang lain bisa keluarga, teman, rekan kerja ataupun masyarakat yang akan mempengaruhi minat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan

(Ajzen, 1988). Norma subyektif (*subjective norm*) ini merupakan penentu kedua dari minat yang diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan (*belief*). *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian) adalah kemudahan atau kesulitan persepsian untuk melakukan perilaku (Ajzen, 1991). Jadi *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku persepsian) ini menjelaskan mengenai pengalaman masa lalu dan juga bagaimana mengantisipasinya dalam menghadapi halangan-halangan yang ada, yang artinya semakin menarik sikap dan juga norma subyektif terhadap suatu perilaku maka akan semakin besar kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*) dan semakin kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Jogiyanto, 2007). *Behavioral Intention* (niat perilaku) adalah keinginan untuk melakukan perilaku dan niat belum berupa perilaku sementara itu perilaku (*behavior*) adalah tindakan atau kegiatan yang nyata yang dilakukan. Shapero (1975) mengusulkan bahwa niat kewirausahaan berasal dari persepsi kelayakan, keinginan dan kecenderungan untuk bertindak atas peluang.

Penelitian ini menggunakan *education* sebagai variabel moderating. Beberapa penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti gender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha (Mazzarol *et al.*, 1999; Tkachev dan Kolvereid, 1999). Penelitian ini mereplikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Krueger and Carsrud (1993), Linan (2004),

Ajzen (1991), Armitage and Conner (2001) serta Wijaya (2008) dan mengembangkan model penelitian yang diusulkan oleh Ertuna (2011), Robinson and Sexton (1994) serta M.G. Morris *et al.*, (2005), Venkatesh *et al.*, (2000) untuk menguji peran *education* sebagai variabel moderating untuk *attitude*, *subjective norm*, *perceived behaviour control* pada niat berwirausaha. Ertuna (2011) menyebutkan: Pendidikan tinggi akan mendorong seseorang untuk berwirausaha dan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robinson and Sexton (1994). Namun Peterman dan Kennedy (2003) menyebutkan bahwa pendidikan tinggi tidak mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha.

Penelitian ini dilakukan pada perajin batik yang berada di Kabupaten Sragen (Desa Pilang), Kota Surakarta (Kampung Batik Laweyan dan Kauman) dan Kabupaten Karanganyar (Desa Girilayu). Hal ini disebabkan karena ketiga daerah tersebut mempunyai potensi akan batik dan merupakan salah satu bentuk sikap kemandirian dari masyarakatnya. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*).

KAJIAN PUSTAKA

Sikap dikatakan sebagai suatu respons evaluatif (Ajzen, 2008). Sementara itu respon hanya akan timbul apabila individu dihadapkan kepada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap bisa timbul

bila didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik atau buruk, positif atau negatif, menyenangkan ataupun tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap. Sikap berwirausaha mengacu pada respons individu terhadap risiko dalam berbisnis dan berani menghadapi rintangan dalam dunia usaha dan mampu mentoleransi risiko (Zhao *et al.*, 2005; Seagel *et al.*, 2005).

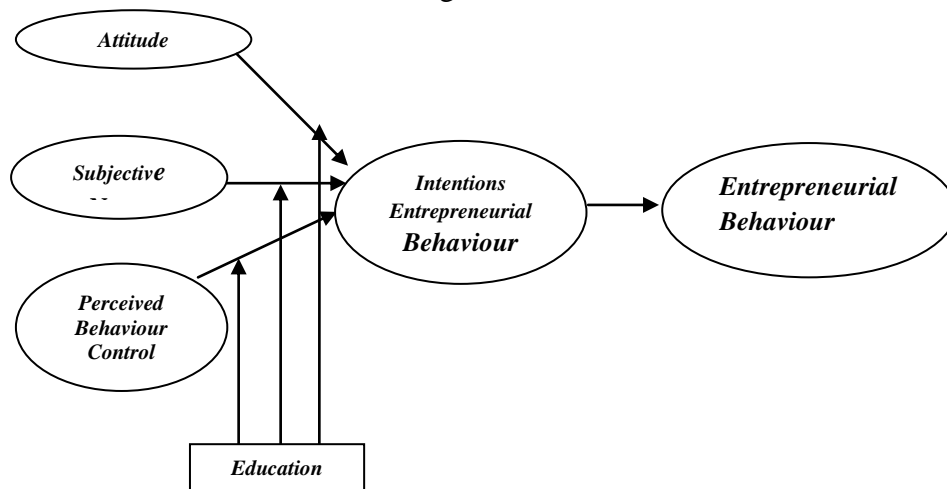
Sarwoko (2011) membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat untuk berwirausaha. Sementara itu Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa *attitude*, *subjective norm*, *perceived behaviour control* terhadap *intentions entrepreneurial behaviour*. H₁: *Attitude* (sikap) berpengaruh positif pada *Intention Entrepreneurial Behaviour*. Norma subjektif merupakan fungsi dari harapan yang dipersepsikan individu saat satu atau lebih orang di sekitarnya (misalnya, saudara, teman sejawat) menyetujui perilaku tertentu dan memotivasi individu tersebut untuk mematuhi mereka (Ajzen, 1991). Hasil penelitian Tkachev dan Kolvereid (1999) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh pada niat untuk berwirausaha. H₂ : *Subjective Norm* (norma subjektif) berpengaruh positif pada *Intentions Entrepreneurial Behaviour*. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku (Ajzen, 2005). Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual control* di luar kehendak individu sehingga memengaruhi perilaku. Semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, semakin

besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, sehingga semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. PBC ini tidak hanya memandang bagaimana perasaan seorang individu untuk mampu berwirausaha tetapi juga persepsi tentang pengendalian perilaku (Linan, 2009). Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa adanya keterkaitan antara *attitude, subjective norm, perceived behaviour control* terhadap *intentions entrepreneurial behaviour*. Sehingga hipotesisnya adalah sebagai berikut ini : H_3 : *Perceived Behaviour Control* (persepsi kontrol perilaku) berpengaruh positif pada *Intentions Entrepreneurial Behaviour*. Intensi adalah kesungguhan niat seseorang untuk melakukan perbuatan atau memunculkan suatu perilaku tertentu (Ajzen, 2001). Hasil penelitian Kolvereid (1996); Tkachev dan Kolvereid (1999); Schwarz *et al* (2009) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara niat untuk berwirausaha dengan perilaku. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fayolle *et al.*, (2006) menunjukkan bahwa niat untuk berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif pada perilaku berwirausaha H_4 : *Intentions Entrepreneurial Behaviour* (niat untuk berwirausaha) berpengaruh positif pada *Entrepreneur Behaviour*.

Seorang individu yang memandang positif berwirausaha maka akan memunculkan niat untuk berwirausaha, tetapi dalam penelitian ini dimunculkan adanya variable *Education* sebagai variabel moderating karena untuk memperjelas hubungan dikeduaanya, seseorang individu dengan level pendidikan yang berbeda tentunya akan memandang wirausaha

sebagai hal yang berbeda. Seperti halnya *Subjective Norm* atau Norma Subjektif, dengan adanya pendidikan tentunya akan berpengaruh pada bagaimana cara pandang seseorang dalam menyikapi pengaruh lingkungan sekitar. Sama seperti kedua variabel sebelumnya, PBC yang merupakan kontrol dari perilaku diperjelas dengan adanya *Education*. Semakin tinggi seseorang level pendidikannya maka kontrol perilaku untuk berwirausaha akan semakin tinggi hal ini dikarenakan pendidikan memiliki fungsi menambah dan mengembangkan pengetahuan dan juga ketrampilan (Wu dan Wu, 2008). Sleuwaegen (2000) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa seseorang dengan pendidikan yang rendah keinginan untuk berwirausaha sangat rendah dan merasakan ketidakmampuan dalam berwirausaha karena minimnya ketrampilan yang dimiliki, sedangkan seseorang dengan pendidikan yang tinggi mendorong seseorang untuk berwirausaha karena memiliki pemikiran yang kreatif dan merasa mampu dalam menjalankan bisnis. Sementara itu pendapat yang berbeda dari penelitian Petermman dan Kennedy (2003) menyebutkan bahwa pendidikan formal tidak mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha hal ini dikarenakan mereka disiapkan untuk bekerja di perusahaan dan pendidikan formal membatasi kreativitas dan inovasi seseorang. Berdasarkan uraian yang ada diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H_{5a} : pengaruh sikap (*attitude*) pada niat dimoderasi oleh *Education*, H_{5b} : pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) pada niat dimoderasi oleh *Education*, H_{5c} : pengaruh *perceived behaviour control* pada niat dimoderasi oleh *Education*.

Gambar 1.1
Rerangka Penelitian



METODE PENELITIAN

Populasi merupakan jumlah keseluruhan elemen yang akan diteliti (Cooper dan Schindler, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perajin batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman (Kota Surakarta), Desa Pilang (Kabupaten Sragen) dan Desa Girilayu (Kabupaten Karanganyar). Sampel adalah himpunan bagian (*subset*) dari suatu unit populasi (Kuncoro, 2009). Perajin batik di Kampung Batik Laweyan dan Kauman (Kota Surakarta), Desa Pilang (Kabupaten Sragen) dan Desa Girilayu (Kabupaten Karanganyar) yang berjumlah 120 perajin adalah sampel dalam penelitian ini. Prosedur dalam pemilihan sampel adalah *non probability sampling*, karena probabilitas setiap elemen populasi untuk terpilih menjadi sampel tidak diketahui (Cooper dan Schindler, 2006). Sampel ditentukan dengan *Convenience Sampling*, yaitu memilih sampel bebas sekehendak periset. (Kuncoro, 2009). Jadi metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara memberikan kuesioner kepada

para perajin batik yang mudah ditemui dan sesuai dengan sumber data.

Teknik analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah SEM (*Structural Equation Modeling*) yaitu suatu teknik statistika yang digunakan untuk menguji dan juga mengistimasi hubungan kausal dengan mengintegrsikan analisis faktor dan juga analisis jalur (Jogiyanto, 2008). Untuk aplikasi perangkat lunak statistika yang digunakan adalah PLS (*Partial Least Square*) yaitu teknik statistika multivariate yang melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan variabel independen berganda (Jogiyanto, 2011).

Prosedur estimasi SEM yang paling umum adalah *maximum likelihood estimation* (MLE) dengan ukuran sampel adalah 100 sampai dengan 200 sampel (Efferin, 2008). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 120 responden untuk mengantisipasi adanya kuesioner yang tidak kembali, rusak maupun tidak memenuhi standar. Obyek penelitian adalah perajin batik di Kota Surakarta (Kampung Batik Laweyan dan

Kauman), Kabupaten Karanganyar (Desa Girilayu) dan Kabupaten Sragen (Desa Pilang). Untuk lokasi penelitian adalah Kota Surakarta (Kampung Batik Laweyan dan Kauman), Kabupaten Karanganyar (Desa Girilayu) dan Kabupaten Sragen (Desa Pilang).

Definisi Operasional dan pengukuran variabel

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel *exogen* (independen), variabel *endogen* (dependen) dan variabel *moderating*. Variabel *exogen* (independen) terdiri dari *Attitude*, *Subjective Norm* dan *Perceived Behaviour Control* sementara variabel *endogen* (dependen) terdiri atas *Intentions Entrepreneurial Behaviour* dan *Entrepreneurial Behaviour* dan *moderating* variabel adalah *education* (pendidikan). *Attitude* didefinisikan sebagai jumlah dari afeksi (perasaan) baik itu perasaan yang positif atau negatif yang dirasakan seseorang untuk menerima atau menolak perilaku berwirusaha. Seseorang yang mempunyai sikap positif dalam memulai usaha atau berwirusaha maka akan semakin positif terhadap kegiatan berwirusaha maupun sebaliknya (Ajzen, 2001). Sikap berwirusaha diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Linan, F dan Chen, Y.W (2009). *Subjective Norm* mengukur tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak perilaku berwirusaha dimana secara khusus mengacu pada persepsi bagaimana orang di sekitar memberikan pengaruh untuk menjadi pengusaha atau tidak (Ajzen, 2001). Jadi mengukur bagaimana pandangan atau persepsi orang lain mengenai berwirusaha yang akan dapat mempengaruhi minat.

Subjective Norm diukur dengan keterlibatan atau peran lingkungan sekitar dalam memberikan dorongan untuk berwirusaha dan pengukuran instrument ini dikembangkan oleh Linan, F dan Chen, Y.W (2009) yang terdiri dari 3 item pertanyaan. Kontrol perilaku yang dirasakan mengacu pada sejauh mana individu merasa mampu untuk melakukan kegiatan berwirusaha atau sebagai persepsi kemudahan atau kesulitan yang akan dihadapi ketika menjadi seorang pengusaha (Linan, 2009). Hal ini didasarkan pada bagaimana seorang individu dan pengalaman yang dimiliki mampu untuk menilai hambatan atau kendala yang dihadapi untuk melakukan kegiatan berwirusaha. PBC diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Linan, F dan Chen, Y.W, (2009).

Intention Entrepreneurial Behaviour adalah keinginan seseorang dalam berwirusaha. Niat ditentukan oleh sejauh mana individu memiliki sikap positif pada perilaku berwirusaha artinya jika individu memiliki sikap yang positif dalam berwirusaha maka akan muncul niat dalam berwirusaha. Pengukuran instrument ini diukur dengan menggunakan 6 item pertanyaan yang dikembangkan oleh Linan, F dan Chen, Y.W, (2009). Perilaku berwirusaha adalah tindakan nyata dalam bentuk berwirusaha yang dilakukan oleh seseorang atau individu. Terjadinya perilaku ini dikarenakan adanya minat dalam berwirusaha. Tindakan yang tampak atau pernyataan lisan mengenai perilaku (terobservasi) dalam bidang kewirusahaan adalah keputusan untuk berwirusaha (Wijaya, 2008). Pengukuran instrument ini menggunakan Ajzen (2008) dengan 3 item pertanyaan. Penelitian ini

menggunakan *Education* (Pendidikan) sebagai variabel pemoderasi. Menurut penelitian (Ertuna, 2011) : Pendidikan tinggi mendorong seseorang untuk berwirausaha dan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Robinson and Sexton (1994). Tetapi terdapat pendapat yang berbeda seperti yang dikemukakan oleh Petermman dan Kennedy (2003) yang justru menyatakan sebaliknya, artinya semakin tinggi pendidikan seseorang keinginan untuk berwirausaha akan semakin rendah. Pengukuran instrument ini menggunakan Baker *et al.*,(2007) dengan 5 pilihan level pendidikan seseorang, seseorang dengan level pendidikan Perguruan Tinggi mempunyai nilai 5, SMA mempunyai nilai 4, SMP bernilai 3, SD bernilai 2 dan tidak tamat SD bernilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat adanya 2 uji validitas yaitu validitas konvergen dan diskriminan. Uji validitas konvergen dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading* faktor (korelasi antara skor item atau skor komponen dengan skor konstruk) indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut. *Rule of thumb* yang digunakan untuk validitas konvergen dalam penelitian ini adalah adalah *outer loading* > 0,7 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,05 (Chin, 1995). Sementara itu untuk validitas diskriminan berhubungan Uji reliabilitas dalam PLS bertujuan untuk mengukur konsistensi internal alat ukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Hartono,2008). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode yaitu

dengan prinsip bahwa pengukuran suatu konstruk harusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstraknya dengan nilai *cross loading* harus lebih besar dari 0,7 dalam suatu variabel (Jogiyanto, 2011).

Tabel 1.1
Pengujian Validitas Konvergen dan Diskriminan

Variabel		Loading	AVE	Cross Loading
ED		1.0000	1.000000	1.0021
ATT	ATT1	0.862800	0.803206	0.8647
	ATT2	0.262400		0.2625
	ATT3	0.882700		0.8844
	ATT4	0.930800		0.9324
	ATT5	0.085700		0.8057
SN	SN1	0.794600	0.692707	0.7965
	SN2	0.820000		0.8224
	SN3	0.877900		0.8812
PBC	PBC1	0.698000	0.718499	0.6979
	PBC2	0.832500		0.8324
	PBC3	0.840800		0.8413
	PBC4	0.857900		0.8583
	PBC5	0.834700		0.8350
	PBC6	0.847200		0.8471
EI	EI1	0.873800	0.834147	0.8737
	EI2	0.888700		0.8886
	EI3	0.932500		0.9316
	EI4	0.639100		0.6392
	EI5	0.501700		0.5017
	EI6	0.863000		0.8622
EB	EB1	0.873200	0.749299	0.8731
	EB2	0.696300		0.6963
	EB3	0.798600		0.7994

Sumber: data primer diolah, 2013

Cronbach Alpha dan *Composite Reliability*.

Rule of thumb nilai *alpha* atau *composite reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima (Hair *et.al.*, 2008). Namun, validitas konstruk telah terpenuhi, karena konstruk yang valid

adalah konstruk yang reliabel, sebaliknya konstruk yang reliabel belum tentu valid (Cooper *et.al.*, 2006). Untuk nilai *Cronbach's alpha* harus >

0,6. Berikut ini adalah hasil pengujian reliabilitas konstruk pada masing-masing variabel dengan menggunakan bantuan program V-PLS:

Tabel 1.2
Hasil Pengujian Reliabilitas Konstruk

No	Konstruk	Composite Reliability	CronbachAlpha	Kesimpulan
1.	EDUC	1.000000	0.000000	Reliabel
2.	ATT	0.783080	0.653469	Reliabel
3.	SN	0.870355	0.780016	Reliabel
4.	PBC	0.924765	0.900048	Reliabel
5.	EI	0.910428	0.878682	Reliabel

Sumber: data primer diolah, 2013

Tabel 1.3
Koefisien Jalur pada Pengujian Model Struktural

	Entire Sample estimate	Mean of Subsamples	Standard error	T-Statistic
EDUC->EI	0.1660	0.1746	0.0757	2.1931
ATT->EI	0.1830	0.1869	0.0671	2.7271
SN->EI	0.1680	0.1844	0.0790	2.1268
PBC->EI	0.4460	0.4246	0.0838	5.3251
ATT*EDUC->EI	-0.1080	-0.1033	0.0640	-1.6868
SN*EDUC->EI	0.0410	0.0750	0.0579	0.7080
PBC*EDUC->EI	-0.1030	-0.1225	0.0719	-1.4323

Berdasarkan table 1.3 terlihat bahwa *education* tidak mempengaruhi *attitude*, *subjective norm* atau *perceived behaviour control*.

Pembahasan

H₁ : *Attitude* (sikap) berpengaruh positif pada *Intention Entrepreneurial Behaviour* .Hasil temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan

Attitude berpengaruh pada *Intentions Entrepreneurial Behaviour*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sarwoko (2011)

membuktikan bahwa sikap berpengaruh positif terhadap niat untuk berwirausaha. Sementara itu Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa *attitude*, *subjective norm*, *perceived behaviour control* terhadap *intentions entrepreneurial behaviour*. Sikap berwirausaha mengacu pada respons individu terhadap risiko dalam berbisnis dan berani menghadapi rintangan dalam dunia usaha dan mampu mentoleransi risiko (Zhao *et al.*, 2005; Seagel *et al*, 2005) H₂ : *Subjective Norm* (norma subyektif) berpengaruh positif pada *Intentions*

Entrepreneurial Behaviour. Hasil temuan kedua dalam penelitian ini menunjukkan *Subjective Norm* berpengaruh pada EI. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Tkachev dan Kolvereid (1999) menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh pada niat untuk berwirausaha.

H₃: *Perceived Behaviour Control* (persepsi kontrol perilaku) berpengaruh positif pada *Intentions Entrepreneurial Behaviour*. Hasil temuan ketiga dalam penelitian ini menunjukkan *Perceived Behaviour Control* berpengaruh positif terhadap *Intentions Entrepreneurial Behaviour*. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Guido *et al.*, (2011) menemukan bahwa adanya keterkaitan antara *attitude*, *subjective norm*, *perceived behaviour control* terhadap *intentions entrepreneurial behavior*. Kontrol perilaku yang dipersepsikan mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung (melalui niat) terhadap perilaku (Ajzen, 2005). Pengaruh langsung dapat terjadi jika terdapat *actual control* di luar kehendak individu sehingga memengaruhi perilaku. Semakin positif sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, semakin besar kontrol yang dipersepsikan seseorang, sehingga semakin kuat niat seseorang untuk memunculkan perilaku tertentu. H₄: *Intentions Entrepreneurial Behaviour* (niat untuk berwirausaha) berpengaruh positif pada *Entrepreneur Behaviour*. Hasil temuan kelima dalam penelitian ini menunjukkan *Intentions Entrepreneurial Behaviour* tidak berpengaruh terhadap *Entrepreneur Behaviour* secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Kolvereid (1996); Tkachev

dan Kolvereid (1999); Schwarz *et al* (2009) menunjukkan adanya hubungan yang positif antara niat untuk berwirausaha dengan perilaku dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fayolle *et al.*, (2006) menunjukkan bahwa niat untuk berwirausaha mempunyai pengaruh yang positif pada perilaku berwirausaha. H_{5a} : Pengaruh sikap (*attitude*) pada niat dimoderasi oleh *Education*. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan *Attitude* tidak berpengaruh terhadap EI dengan dimoderasi oleh *Education* secara signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Peterman dan Kennedy (2003) menyebutkan bahwa pendidikan formal tidak mendorong seseorang untuk menjadi wirausaha hal ini dikarenakan mereka disiapkan untuk bekerja di perusahaan dan pendidikan formal membatasi kreativitas dan inovasi seseorang. H_{5b} : Pengaruh norma subjektif (*subjective norm*) pada niat dimoderasi oleh *Education*. Hasil penelitian ini menunjukkan *Subjective Norm* tidak berpengaruh terhadap EI dengan dimoderasi oleh *Education* secara signifikan. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan hasil penelitian Mazzarol *et al.*, 1999; Tkachev dan Kolvereid, 1999, yang menunjukkan bahwa faktor-faktor demografis seperti gender, umur, pendidikan dan pengalaman bekerja seseorang berpengaruh terhadap keinginannya untuk menjadi seorang wirausaha. H_{5c} : Pengaruh *perceived behaviour control* pada niat dimoderasi oleh *Education*. Hasil temuan dalam penelitian ini menunjukkan *perceived behaviour control* tidak berpengaruh terhadap *Intentions Entrepreneurial Behaviour* dengan dimoderasi oleh *Education* secara signifikan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian

Wu dan Wu (2008), menemukan bahwa semakin tinggi seseorang level pendidikannya maka kontrol perilaku untuk berwirausaha akan semakin tinggi hal ini dikarenakan pendidikan memiliki fungsi menambah dan mengembangkan pengetahuan dan juga ketrampilan.

IMPLIKASI TEORITIS

Penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut yang terkait dengan mekanisme yang menjelaskan *attitude, subjective norm, perceived behaviour control* terhadap *intentions entrepreneurial behaviour* dan *entrepreneurial behaviour* dalam berwirausaha.

Implikasi praktis Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu masukan bagi Pemerintah daerah tentang pentingnya kewirausahaan dan faktor-faktor pendukungnya misalkan saja pelatihan dan pendidikan kewirausahaan sehingga bisa menumbuhkan semangat untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I., dan Fishbein, M. 1980. *Understanding Attitudes and Predicting Social Behavior*. Predicting Social Behavior. Prectice-Hall
- Ajzen, I., 1988. *Attitudes, Personality, Behaviour*. Chicago : Dorsey Press
- Ajzen, I., 1991. *The Theory of Planned Behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes.
- Ajzen, I.,2001. Nture and Operation of Attitude. Annual. Review Psychology. Vol.52.,pp.27-58
- Ajzen, I., 2008. *Attitudes and Attitude Change*. Psychology.Press: WD Crano eds
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Armitage, C., dan Corner, M. 1998. *Effycacy of the Theory of Planned Behaviour: A meta analytic review*.Vol.40, pp. 471-499.
- Baker, I.W. 2007. *The effects of gender and age on new technology implementation in a developing country*.*Testing the theory of planned behavior (TPB)*. Journal technology, information and system. Vol.20 No.4,pp.352-375.
- Baron, R.A.. 1998. *Cognitive Mechanisms in Entrepreneurship: Why and When Entrepreneurs Think Differently Than Other People*. Journal of Business Venturing, pp. 275-294.
- Basu, A. and Virick, M. 2008. *Assessing entrepreneurial intentions amongst students: a comparative study paper presented at 12th Annual Meeting of the National Collegiate Inventors and Innovators Alliance*. Dallas: TX.
- Cooper., & Schindler. 2006 . *Business Research Methods*. New York. Mc Graw- Hill.

- Chin, W. W. 1995. *Partial Least Square is to LISREL as principal the theory of adaptive structuration: The development of scale to measure faithfulness of appropriation.* Journal of Information System. Vol.8, pp.315-319.
- Cruz, et al.,2009. *The Effect of Entrepreneurship Education Programmes on Satisfaction with Innovation Behavior and Performnce.* Journal of European Industrial Training. Vol.33 No.3, 2009, pp.198-214.
- Dharmmesta, B. S . (1998). *Theory of planned behavior dalam penelitian sikap, niat dan perilaku konsumen.* Kelola Gadjah Mada University. Business Revisi . Yogyakarta.
- Efferin, S, Darmdji, S., dan Tan Y. 2008. *Metode Penelitian Akuntansi. Mengungkap Fenomena dengan Pendekatan Kuntitatif dan Kualitatif.* Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Engle, R., & Dimitriadi, N., et.,al. 2008. *Entrepreneurial intent A twelve country evaluation of Ajzen's model of planned behavior.* International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research. Vol.16 No.1, 2010, pp. 35-37.
- Ertuna, Z., & Gurel, E. 2011. *The moderating role of higher education on entrepreneurship.* Education and Training. Vol. 53 No. 5, 2011 pp. 387-402.
- Fayolle, A., Gailly, B., dan Clerc, N.L. (2006). *Assessing the impact of entrepreneurship education programmes: a new methodology.* Journal of European Industrial Training. Vol. 30 No. 9, 2006, pp. 701-720.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate: dengan Program SPSS.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Guido, G.,Marcati, A., dan Peluso, A.M. (2011). *Nature and antecedents of a marketing approach according to Italian SME entrepreneurs, A structural equation modeling approach.* International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research. Vol. 17 No. 4, 2011, pp. 342-360.
- Goedhuys, M. and Sleuwaegen, L. 2000. *Entrepreneurship and growth of entrepreneurial firms in Co ˆte d'Ivoire.* The Journal of Development Studies, Vol. 36 No. 3, pp. 122-45.
- Hair, J.F. Jr, Anderson, R.E, Tatham, R.L., and Black W.C. 2006. *Multivariate Data Analysis, 5th ed,* Prentice Hall, Upper Sadle River, NJ.
- Hartono, J. M. 2008. *Pedoman Survei Kuesioner: Mengembangkan Kuesioner, Mengatasi Bias dan Meningkatkan Respon.* Yogyakarta: Andi Offest.
- Jogiyanto. 2007. *Sistem Informasi Keperilakuan.* Yogyakarta: Andi Publisher.
- Jogiyanto. 2008. *Metodologi Penelitian Sistem Informasi.* Yogyakarta: Andi Publisher.

- Jogiyanto. 2011. *Konsep dan Aplikasi Structural Equation Modeling Berbasis Varian dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Kasali, R. 2010. *Myelin*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Katz, J. A. 2003. *The Chronology and Intellectual Trajectory of American Entrepreneurship Education 1876-1999*. Journal of Business Venturing. No18, pp. 283-300.
- Kuncoro, M. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Krueger, N., and Carsrud, A. 1993. *Entrepreneurial Intentions: Applying Theory of Planned Behaviour*. Entrepreneurship and Regional Development. Vol. 5 No.1, pp.315-330.
- Linan., Cohard dan Cantuche. 2005. *Factor Affecting Entrepreneurial Intention Level*. Congress of the European Regional Science Association, Amsterdam 23-27 August 2005.
- Linan, F dan Chen, Y.W. 2009. *Development and Cross-Cultural Application of a Specific Instrument to Measure Entrepreneurial Intentions*. Entrepreneurship Theory and Practice.
- Morris, M.G., Venkatesh, V. and Ackermann, P.L. 2005. *Gender and age differences in employee decisions about new technology: an extension to the theory of planned behavior*. IEEE Transactions on Engineering Management, Vol. 52 No. 1, pp. 69-84.
- Paco *et al.*.2011. *Behaviours and Entrepreneurial Intention: Empirical findings about secondary student*. Journal Intention Entrepreneur.
- Peterman, N.E. and Kennedy, J. 2003. *Enterprise education: influencing students' perceptions of entrepreneurship*. Entrepreneurship Theory and Practice, Vol. 28 No. 2, pp. 129-44.
- Robinson, P.B. and Sexton, E.A. 1994. *The effect of education and experience on self-employment success*. Journal of Business Venturing, Vol. 9 No. 2, pp. 141-56.
- Sarwoko, E. 2011. *Kajian empiris entrepreneur intention mahasiswa*. Jurnal Ekonomi Bisnis. vol. 16, no. 2
- Schwarz, E.J., Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A., dan Breitenecker, R.J. (2009). *The effects on attitudes and perceived environment conditions on students' entrepreneurial intent An Austrian perspective*. Education and Training Vol. 51 No. 4, 2009 pp.272-291.
- Sekaran, Uma. 1992. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*, Second Edition, New York, John Wiley & Sons, Inc.

- Sekaran, U., 2006. *Research Methodes for Bussiness*. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Sexton, D.L. and Bowman-Upton, N. 1990. *Female and male entrepreneurs: psychological characteristics and their role in gender-related discrimination*. Journal of Business Venturing. Vol. 5 No. 5, pp. 29-36.
- Schwarz, E.J., Wdowiak, M.A., Almer-Jarz, D.A., dan Breitenecker, R.J. 2009. *The effects on attitudes and perceived envionment conditions on students' entrepreneurial intent An Austrian perspective*. Education dan Training Vol. 51 No. 4, 2009 pp.272-291.
- Tribun.com. online. *Rasio Pengusaha Indonesia Masih Rendah*. (<http://pekanbaru.tribunnews.com/2012/09/24/rasio-pengusaha-indonesia-masih-rendah>). Diakses terakhir tanggal 2 April 2013.
- Tkachev, A., dan L. Kolvereid, 1999. *"Self-employment intentions among Russian students"*. Entrepreneurship & Regional Development 11: 269-280.
- Venkatesh, V., Morris, M.G. and Ackermann, P.L. 2000. *A longitudinal field investigation of gender differences in individual technology adoption decision-making processes*. Organizational Behavior and Human Decision Process, Vol. 83 No. 1, pp. 33-60.
- Vivanews.com. online. *Dukungan Untuk Batik Indonesia* (http://beta.wap.vivanews.com/news/read/94087dukungan_untuk_batik_indonesia). Diakses terakhir tanggal 3 Oktober 2012.
- Wijaya, T. 2007. *Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Sudi Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol.9, pp 117-127.
- Wijaya, T. 2008. *Kajian model empiris perilaku berwirausaha Ukm Diy dan Jawa Tengah*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol. 10 No.2, pp.93-104.
- Wikipedia.org. online. *Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Diakses terakhir 24 Maret 2013.
- www.bpg.go.id
- Zhao, H., Seibert, S.E., & Hills, G.E., 2005. *The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial intention*. Journal of Applied Psychology, 90, 1265-12

